

BAB IV LAPORAN HASIL PENELITIAN

A. Gambaran Umum Lokasi Penelitian

1. Sejarah Singkat Sekolah Menengah Kejuruan (SMK) Penerbangan Banjarbaru

Sekolah Menengah Kejuruan (SMK) Penerbangan Banjarbaru berdiri pada tanggal 07 Mei 2012. Sekolah tersebut merupakan sekolah menengah kejuruan yang pertama di Provinsi Kalimantan Selatan dengan **SK Kep. Walikota No. II/2014** pada tanggal 22 Januari 2014.

Sekolah Menengah Kejuruan (SMK) Penerbangan Banjarbaru mengajukan kepada Badan Akreditasi Sekolah Prop. Kal-Sel untuk diakreditasi dan memperoleh hasil AKREDITASI BAIK (B) berlaku selama 5 tahun dengan sertifikat akreditasi **No.: 119/BAP-SM/PROP-15/LL/X/2014**.

Sekolah Menengah Kejuruan (SMK) Penerbangan Banjarbaru yang berada dibawah naungan Yayasan Whiyata Dirgantara Borneo

Identitas Sekolah

Nama	:	SMK Penerbangan Banjarbaru
No. Statistik Sekolah/Madrasah	:	303100053031
Sertifikat ISO	:	Belum Sertifikat
Alamat	:	Jalan Monaco Komp. Kelapa Gading No.238 Sugai Besar, Banjarbaru, Kalimantan Selatan.
Kode Pos	:	70712
No. Telpn	:	0511-4780545
Sekolah Dibuka Tahun	:	2012
Status Sekolah	:	Swasta

2. Visi dan Misi

a. Visi

Menjadikan Lembaga Pendidikan Penerbangan yang unggul dan menghasilkan Lulusan teknisi dan manajemen penerbangan yang cerdas, produktif, profesional serta mampu bersaing di wilayah Kalimantan tahun 2022.

b. Misi

- 1) Menyelenggarakan pembelajaran berbasis *Information and Communication Technology* (ICT).
- 2) Menyelenggarakan praktek pembelajaran secara lokal, dan kerjasama pada *stake holder* baik secara nasional maupun internasional secara berkelanjutan.
- 3) Menjadikan sekolah sebagai pusat riset, pendidikan dan pelatihan.
- 4) Menciptakan para lulusan yang mampu mengembangkan kualitas ke arah lapangan kerja mandiri.¹

3. Sarana dan Prasarana

a. Keadaan Sarana dan Prasarana

1) Peralatan Ruang Kelas

Untuk memperlancar kegiatan belajar mengajar terdapat 5 ruang kelas dengan luas $\pm 56 \text{ m}^2$. Ruang kelas dilengkapi dengan AC, Kipas Angin, lemari, *White Board*, meja dan kursi bagi guru dan siswa, serta lampu yang memadai.

¹Sumber dokumen tata usaha SMK Penerbangan Banjarbaru

2) Peralatan Kantor

Dalam upaya memperancar proses administrasi perkantoran dan pelayanan administrasi siswa, terdapat 1 ruang guru, tata usaha dan kepala sekolah yang diperuntukkan bagi kepala sekolah, guru dan tata usaha. Ruang kamtor dilengkapi dengan 15 meja kantor, 2 lemari, LCD, AC, Kipas Angin, 2 unit laptop, dan 2 Printer. Semuanya dipersiapkan untuk mempermudah proses kerja dan pelayanan. Seluruh peralatan yang ada dalam kondisi baik, terawat dan milik sendiri.

3) Bahan Pustaka

Perpustakaan sekolah dengan luas $\pm 20 \text{ m}^2$ digunakan sebagai bahan referensi bagi siswa dan guru. Berikut daftar buku didalam perpustakaan:

Tabel 4.1 Daftar Buku Untuk Siswa Di Perpustakaan Sekolah

No.	Nama Buku	Jumlah
1.	Matematika	3 buah
2.	IPA Erlangga	2 buah
3.	Penjaskes	3 buah
4.	Administrasi Perkantoran	1 buah
5.	Bahasa Inggris	2 buah
6.	Kewirausahaan	2 buah
7.	Agama	4 buah
8.	Pendidikan Kewarganegaraan	2 buah
9.	Keterampilan Komputer dan Pengelolaan Informasi Untuk SMK dan MAK	2 buah
10.	Ilmu Pengetahuan Sosial	1 buah
11.	Bahasa Indonesia	1 buah
12.	Airframe	7 buah
	Total Jumlah:	30 buah

Sumber : Dokumen tata usaha SMK Penerbangan Banjarbaru

Tabel 4.2 Daftar Buku Untuk Guru di Perpustakaan Sekolah

No.	Nama Buku	Jumlah
1.	Panduan lengkap utuk teknisi komputer	1 buah
2.	Ilmu, teori dan filsafat komunikasi	1 buah
3.	Pengantar teknologi dan informasi Internet	1 buah
4.	Inovasi Pendidikan	1 buah
5.	Quantum learning	1 buah

6.	Guru profesional	1 buah
7.	Pembelajaran Kontekstual konsep dan aplikasi	1 buah
8.	Pencegahan penyalahgunaan narkoba bagi remaja	1 buah
9.	MTK Bilingual XI	1 buah
10.	Panduan Fasilitas internalisasi pendidikan karakter di sekolah	1 buah
No.	Nama Buku	Jumlah
11.	Mencegah lebih baik daripada Mengobati	1 buah
12.	MTK Bilingual XII	1 buah
	Total Jumlah:	12 buah

Sumber : Dokumen tata usaha SMK Penerbangan Banjarbaru

4) Fasilitas Komputer

Fasilitas komputer disediakan untuk mendukung pelayanan siswa. Adapun komputer yang dimiliki oleh sekolah saat ini memiliki spesifikasi baik dan dapat digunakan untuk mengakses internet.

5) Pemeliharaan Sarana dan Prasarana

Untuk menjaga keindahan, kebersihan, dan kenyamanan sarana dan prasarana yang dimiliki oleh sekolah, maka ditempatkan sejumlah tenaga yang secara khusus memelihara, merawat dan memperbaiki sarana dan prasarana yang ada. Pemeliharaan dan perbaikan dilakukan secara intens dan berkesinambungan

6) Keadaan Guru dan Tenaga Administrasi

Sekolah Menengah Kejuruan (SMK) Penerbangan Banjarbaru didukung oleh guru yang ahli dibidangnya dan mendatangkan tenaga pendidikan (Praktisi) dari dunia usaha dan industri yang mendukung kompetensi siswa.

Tabel 4.3 Guru dan Praktisi Sekolah Menengah Kejuruan (SMK) Penerbangan Banjarbaru

No.	Nama Guru	Jabatan	Mata Pelajaran
1.	Resti Yogi Pratiwi, S. Pd	Wakasek Kesiswaan	Matematika, KKPI, dan Apilpres
2.	Rifa'atul Khalisah. S.Pd	Wakasek Kurikulum	IPA

No.	Nama Guru	Jabatan	Mata Pelajaran
3.	Muhammad Ansyari, S.Pd	Wakasek Saprasi	Olahraga
4.	Juhrani, S.Pd	Wakasek Humas	Bahasa Indonesia
5.	Reza Fahmi, ST	Kepala prodi Airframe	
6.	Misbah, S.Ap	Kepala Prodi Administrasi Perkantoran	Administrasi Perkantoran
7.	Nurul Istiqamah, S.Pd	Guru	Bahasa Inggris
8.	Penny Ligita Sari, S.Pd	Guru	Pengantar Ekonomi Bisnis
9.	Anwar Budi S.	Guru	Administrasi Perkantoran
10.	Eliyani, S.Pd	Guru	Seni Budaya
11.	Nurrofik Fatkhurrohman, ST	Guru	Profektif Airframe Powerplane
12.	Eva Parisda Matondang, S.Pd	Guru	Administrasi Perkantoran
13.	Dra. Hj. Maisyarah	Guru	Pendidikan Kewarganegaraan
14.	Eko Dharmo Hadi, S.Sos	Guru	Sejarah
15.	Nasrullah, S.Pd.I	Guru	Pendidikan Agama Islam
16.	A Sen	Guru	Bahasa Mandarin

Sumber : Dokumen tata usaha SMK Penerbangan Banjarbaru

Tabel 4.4 Data Struktur Organisasi di SMK Penerbangan Banjarbaru

NO	NAMA	JABATAN
1.	Dr. Iswiyati Rahayu, M.Si	Ketua Yayasan
2.	H. Suyatno, S.Sos, M.Si	Bendahara Yayasan
3.	Drs. Ronny Ralin, M.Kes	Staff Yayasan
4.	Jamaludin	Mayor Kesehatan
5.	Suriadi, S.Pd	Kepala Sekolah
6.	Paidilah, S.Pd.I	Tata Usaha
7.	Henny Arianty, SE	Tata Usaha

Sumber : Dokumen tata usaha SMK Penerbangan Banjarbaru

7) Keadaan Siswa

Jumlah siswa di sekolah menengah kejuruan (SMK) Penerbangan Banjarbaru menurut data yang diperoleh dari tata usaha itu berjumlah 117 orang.

Untuk lebih jelasnya lihat tabel dibawah ini:

Tabel 4.5 Data siswa Sekolah Menengah Kejuruan (SMK) Penerbangan Banjarbaru

No.	Kelas	Airframe and Powerplane	Administrasi Perkantoran
1.	X	27	17
2.	XI	23	34
3.	XII	-	16
	Total:	50	67
	Total Jumlah:	117	

Sumber : Dokumen tata usaha SMK Penerbangan Banjarbaru

Tabel 4.6 Data Latar Belakang Sekolah Siswa Sekolah Menengah Kejuruan (SMK) Banjarbaru

No.	Jurusan	Kelas	SMP	MTs
1.	Airframe and Powerplane	X	14	13
		XI	10	13
		XII	-	-
2.	Administrasi Perkantoran	X	13	4
		XI	28	6
		XII	14	2

Sumber : Dokumen tata usaha SMK Penerbangan Banjarbaru

B. Akhlak Siswa yang Berlatar Belakang Lulusan SMP dengan Siswa yang Berlatar Belakang Lulusan MTs

Berikut secara terperinci akan peneliti sajikan beberapa hasil penelitian yang telah penulis lakukan selama kurang lebih dua bulan dari tanggal 20 Desember 2014 sampai dengan 20 Februari 2015 . Adapun hasil penelitian ini, penulis dapatkan dari hasil wawancara dan observasi dengan siswa SMK Penerbangan Banjarbaru dan pengelola sekolah SMK Penerbangan Banjarbaru, yakni kepala sekolah, wakasek kesiswaan, guru PAI serta staf tata usaha. Begitu juga dengan adanya dokumentasi yang dapat dijadikan bahan pertimbangan dalam keabsahan data penelitian ini.

Pengambilan subyek penelitian dalam penelitian ini dengan cara *snowball sampling* yaitu mula-mula jumlahnya kecil, kemudian membesar. Dalam

penentuan sampel, pertama-tama dipilih satu atau dua orang sampel, tetapi karena dengan dua orang sampel ini belum merasa lengkap terhadap data yang diberikan, maka peneliti mencari orang lain yang dipandang lebih tahu dan dapat melengkapi data dua orang sampel sebelumnya.

a. Pemahaman siswa terhadap Akhlak Baik dan Akhlak Buruk

Untuk mengetahui pemahaman siswa yang berlatar belakang lulusan SMP terhadap akhlak baik dan akhlak buruk dapat dilihat dari hasil wawancara penulis dengan informan, pertanyaan penulis yang diajukan kepada informan adalah terkait dengan pemahaman siswa mengenai pengertian akhlak. Berikut ini digambarkan jawaban pemahaman sebagian besar siswa dengan latar belakang SMP, Menurut VMR, menurutnya hal yang muncul ketika pertama kali ditanya mengenai akhlak adalah adab atau tingkah laku manusia yang baik.² Sedangkan menurut ABS, hal yang pertama kali muncul ketika ditanyakan mengenai akhlak adalah tingkah laku manusia yang baik dan buruk.³

Adapun menurut sebagian besar siswa yang berlatar belakang MTs, Menurut MBT, hal yang muncul pertama kali ketika ditanya mengenai akhlak adalah *“perilaku atau tingkah laku seseorang ka ae yang ada dalam dirinya entah itu baik kah atau pun buruk kah yang akan berpengaruh lawan dirinya dan sekitarnya”*⁴. Jadi menurut MBT akhlak adalah perilaku atau tingkah laku seseorang yang ada didalam dirinya perilaku baik ataupun buruk yang akan berpengaruh terhadap dirinya dan orang lain.

² Hasil wawancara dengan VMR pada tanggal 02 Februari 2015

³ Hasil Wawancara dengan ABS pada tanggal 20 Januari 2015

⁴ Hasil wawancara dengan MBT pada tanggal 03 Februari 2015

Berdasarkan hasil penelitian diatas, dapat ditarik kesimpulan bahwa siswa yang berlatar belakang lulusan SMP dan MTs sudah mengerti tentang pengertian akhlak. Menurut Al Ghazaly (w. 505 H) mendefinisikan akhlak: “Kebiasaan jiwa yang tetap yang terdapat dalam diri manusia yang dengan mudah dan tidak perlu berfikir (lebih dahulu) menimbulkan perbuatan manusia”.⁵

Pada wawancara selanjutnya penulis mengajukan pertanyaan tentang pengertian akhlak baik dan akhlak buruk. Menurut SM yang berlatar belakang lulusan SMP, “akhlak yang baik adalah akhlak yang harus diterapkan kedalam kehidupan sehari-hari karena walaupun saya lulusan SMP namun dirumah orang tua selalu mengajarkan akhlak yang baik kepada saya sebaliknya akhlak yang buruk adalah akhlak yang harus dihindari karena akan merugikan”⁶. Sependapat dengan SM, menurut MZR akhlak baik adalah akhlak yang harus dimiliki oleh manusia sedangkan akhlak buruk adalah perilaku yang harus di jauhi.⁷

Adapun jawaban siswa yang berlatar belakang MTs menurut RF, akhlak baik adalah akhlak yang harus diterapkan dalam kehidupan sehari-hari seperti perilaku jujur, amanah, suka menolong orang tua dan guru sedangkan akhlak buruk adalah akhlak yang harus di jauhi seperti berkata tidak jujur, menyakiti perasaan teman dan melawan kepada guru.⁸ Sependapat dengan RF, NA menjawab akhlak yang baik adalah akhlak yang harus dimiliki oleh setiap orang karena akan membawakan kebahagiaan dunia dan akhirat. Sedangkan akhlak

⁵ Ismail Thalib, *Risalah Akhlak*, (Yogyakarta: Bina Usaha, 1984), Cet. Ke-1, h. 1-2

⁶ Hasil wawancara dengan SM pada tanggal 02 Februari 2015

⁷ Hasil Wawancara dengan MZR pada tanggal 27 Januari 2015

⁸ Hasil wawancara dengan RF pada tanggal 02 Februari 2015

buruk adalah seperti berbohong, suka mengganggu teman dan tidak patuh kepada orang tua.⁹

Jadi dapat ditarik kesimpulan bahwa seluruh siswa sudah mengerti tentang pengertian akhlak baik dan akhlak buruk.

b. Akhlak Siswa

Untuk mengetahui pendidikan akhlak siswa dapat dilihat dari hasil wawancara penulis dengan informan, beberapa pertanyaan penulis yang diajukan kepada informan adalah:

1) Akhlak terhadap Allah SWT

Untuk mengetahui bagaimana akhlak siswa terhadap Allah maka penulis mengajukan pertanyaan mengenai akhlak siswa terhadap Allah SWT yaitu mengenai sholat berjamaah di sekolah.

NHL siswa yang berlatar belakang lulusan SMP menjawab apabila waktu sholat zuhur telah tiba pada jam tersebut biasanya adalah waktu istirahat jadi dia menuju mushalla yang berada dekat dengan bangunan sekolah dan melaksanakan sholat berjamaah.¹⁰ Sedangkan MCN siswa yang berlatar belakang lulusan SMP menjawab biasanya kalau di sekolah terkadang dia sholat di Mushalla dan selalu bergantian adzan dengan teman yang lain.¹¹ Adapun MZR siswa yang berlatar belakang lulusan SMP menjawab, ketika waktu sholat biasanya di malas untuk sholat berjamaah karena tidak diawasi oleh guru.¹²

⁹ Hasil wawancara dengan NA pada tanggal 02 Februari 2015

¹⁰ Hasil wawancara dengan NHL pada tanggal 22 Januari 2015

¹¹ Hasil wawancara dengan MCN pada tanggal 11 Februari 2015

¹² Hasil wawancara dengan MZR pada tanggal 27 Januari 2015

RO siswa yang berlatar belakang lulusan MTs menjawab ketika ditanyakan apakah dia sholat berjamaah di sekolah. Dia selalu sholat berjamaah di mushalla yang ada didekat sekolah namun dia masih kecewa karena hanya sedikit siswa ikut sholat di mushalla.¹³ Sependapat dengan RO, UR siswa yang berlatar belakang lulusan MTs menjawab bahwa dia sering sholat berjamaah di mushalla dan memakai mukena yang disediakan mushalla. Banyak siswa yang tidak sholat berjamaah dimushalla dengan alasan sulit karena memakai seragam sekolah. Sebenarnya pihak sekolah sudah mewajibkan siswanya untuk sholat berjamaah pada waktu dzuhur namun menurut UR siswa tidak sholat berjamaah di mushalla karena tidak diawasi oleh guru tidak seperti ketika dia berada dibangku MTs.¹⁴

Sholat berjamaah merupakan hal yang sangat dianjurkan karena akan mendapatkan pahala yang sangat besar. Al-Imam Al-Bukhari telah meriwayatkan dari Malik bin Al-Huwairits: saya mendatangi Rasulullah dalam suatu rombongan dari kaumku, maka kami tinggal bersamanya selama 20 hari, dan Rasulullah adalah seorang yang penyayang dan lemah lembut terhadap sahabatnya, maka ketika beliau melihat kerinduan kami kepada keluarga kami, beliau bersabda:¹⁵

عَنْ مَالِكِ بْنِ الْحُوَيْرِثِ : أَتَيْتُ النَّبِيَّ صَلَّى اللَّهُ عَلَيْهِ وَسَلَّمَ فِي نَفَرٍ مِنْ قَوْمِي فَأَقَمْنَا عِنْدَهُ عِشْرِينَ لَيْلَةً وَكَانَ رَحِيمًا رَفِيقًا. فَلَمَّا رَأَى شَوْقَنَا إِلَى أَهَالِينَا قَالَ ارْجِعُوا فَكُونُوا فِيهِمْ وَعَلِّمُوهُمْ وَصَلُّوا فَإِذَا حَضَرَتِ الصَّلَاةُ فَالْيُودُّنَ لَكُمْ أَحَدُكُمْ وَلِيُؤَمِّمَكُمْ أَكْبَرُكُمْ. رواه البخارى

¹³ Hasil wawancara dengan RO pada tanggal 03 Februari 2015

¹⁴ Hasil wawancara dengan UR pada tanggal 22 Januari 2015

¹⁵ Achmad Sunarto, *Hadits Shahih Bukhari*, (Jakarta: Eska Median, 20000 h. 83

Berdasarkan uraian hasil wawancara diatas dapat ditarik kesimpulan bahwa sebagian besar siswa yang berlatar belakang SMP yaitu 4 masih belum selalu melaksanakan sholat berjamaah dikarenakan berbagai alasan salah satunya karena tidak diawasi oleh guru. Adapun sebagian kecil siswa yang berlatar belakang SMP yaitu 3 orang siswa selalu sholat berjamaah di mushalla yang jaraknya dekat dengan sekolah. Sedangkan seluruh siswa yang berlatar belakang lulusan MTs selalu mengikuti sholat berjamaah di mushola yang dekat dengan sekolah.

2) Akhlak terhadap guru

Untuk mengetahui lebih jelas akhlak siswa terhadap guru maka penulis mengajukan pertanyaan mengenai jika bertemu dengan guru apakah menegur dan mengucapkan salam.

Menurut siswa yang berlatar belakang lulusan SMP , MZR menjawab jika ditanyakan apabila bertemu seorang guru apakah menegur atau mengucap salam dan bersalaman. Maka menurut MZR, dia selalu menegur guru dengan kata "*Hai bapak/ibu Guru*" namun dia jarang bersalaman dengan guru.¹⁶ Sedangkan menurut MCN, dia selalu menegur guru namun kalau mengucap salam jarang sekali dan dia selalu bersalaman dengan guru karena menurutnya bersalaman dengan guru adalah salah satu cara menghormati guru.¹⁷

Sedangkan menurut siswa yang berlatar belakang lulusan MTs, AM menjawab ketika datang ke sekolah dan bertemu dengan guru maka dia akan

¹⁶ Hasil wawancara dengan MZR pada tanggal 09 Februari 2015

¹⁷ Hasil wawancara dengan MCN pada tanggal 11 Februari 2015

bersalaman dan mengucap salam namun jika siang hari hanya menegur saja.¹⁸ Sependapat dengan AM, MBT menjawab dia akan bersalaman dan mengucap salam kepada guru di waktu pagi hari karena mengawali hari dengan memperoleh keridhoan seorang guru.¹⁹

Hadits Rasulullah diriwayatkan Syeikh Hani dan Muslim, untuk tumbuhnya cinta dikalangan kaum muslimin hendaknya mereka saling memberi salam. Bahkan wawasan ke alam akhirat, bahwa barang siapa yang ingin masuk surga ke surga dengan tentram, hendaklah ia memasyarakatkan salam.²⁰

Mengucapkan salam itu sunat menurut pendapat kebanyakan para ulama, meskipun menurut sebagian lagi, bahwa permulaan mengucapkan salam itu wajib, meskipun semuanya sepakat mengenai wajibnya menjawab salam, namun mereka beda pendapat mengenai ukuran wajib. Hal ini didasarkan pada firman Allah swt. (QS. An-Nisa: 86)

وَإِذَا حُيِّتُمْ بِتَحِيَّةٍ فَحَيُّوا بِأَحْسَنِ مِنْهَا أَوْ رُدُّوهَا, إِنَّ اللَّهَ كَانَ عَلَىٰ كُلِّ شَيْءٍ حَسِيبًا

Berdasarkan ayat Alquran diatas, maka menjawab salam dengan yang serupa itu wajib dan yang paling utama ialah menjawab dengan lebih baik, itulah yang dimaksud ayat Alquran tersebut.²¹

Berdasarkan uraian diatas maka dapat ditarik kesimpulan sementara bahwa sebagian besar siswa yang berlatar belakang SMP yaitu 5 siswa selalu mengucap salam atau menegur dan bersalaman dengan guru. Adapun sebagian kecil siswa

¹⁸ Hasil wawancara dengan AM pada tanggal 12 Februari 2015

¹⁹ Hasil wawancara dengan MBT pada tanggal 03 Februari 2015

²⁰ A. Mustofa, *Ahklak Tasawuf*, (Bandung: Pustaka Setia, 2010) h. 190.

²¹ Hasan Ayyub, *Etika Islam*, (Bandung : Trigenda Karya, 1994) h. 471

yaitu 2 siswa selalu menegur namun jarang bersalaman dengan guru. Sedangkan siswa yang berlatar belakang lulusan MTs sebagian besar yaitu 6 siswa selalu menegur atau mengucapkan salam dan bersalaman dengan guru. Dan sebagian kecil siswa yang berlatar belakang lulusan MTs yaitu 1 siswa menegur namun tidak bersalaman dengan guru. Namun berdasarkan observasi yang penulis lakukan, penulis menemukan bahwa hanya sebagian kecil saja siswa yang mengucapkan salam dan bersalaman dengan guru. Adapun sebagian besarnya siswa hanya tunduk dan berjalan berlalu saja ketika bertemu guru.

Terkait dengan sikap siswa didalam kelas ketika waktu jam pelajaran berlangsung. VMR siswa yang berlatar belakang SMP menjawab pada saat jam pelajaran berlangsung siswa akan diam dan sangat memperhatikan jika guru yang mengajar di kelas tersebut terkenal menakutkan dan tegas namun jika guru tersebut santai dan tidak menegur ketika beliau sedang menjelaskan pelajaran maka siswa akan ribut dan tidak memperhatikan guru yang ada di kelas.²² Adapun menurut SM siswa yang berlatar belakang SMP dia selalu memperhatikan apa yang guru sampaikan karena jika dia lalai dalam belajar maka akan kesulitan ketika menjawab ulangan nanti.²³

Adapun menurut siswa yang berlatar belakang lulusan MTs, RO menjawab bagaimana sikapnya ketika guru menjelaskan pelajaran dia selalu berusaha mendengarkan pelajaran yang disampaikan oleh guru dan diapun berjanji pada dirinya sendiri bahwa dia akan selalu bersungguh-sungguh dalam

²² Hasil wawancara dengan VMR pada tanggal 02 Februari 2015

²³ Hasil wawancara dengan SM pada tanggal 02 Februari 2015

belajar.²⁴ Sependapat dengan RO, AM yang berlatar belakang MTs menjawab bagaimana sikapnya ketika guru menjelaskan pelajaran dia selalu memperhatikan namun ketika waktu bercanda maka dia akan bercanda juga namun dalam batas sewajarnya.²⁵ Sedangkan menurut MAA, ketika diajukan pertanyaan mengenai sikapnya dalam waktu pelajaran berlangsung adalah kadang dia membuat kegaduhan bersama temannya dikarenakan pelajarannya membosankan dan guru yang mengajarkan hanya terpaku pada buku saja. Oleh karena itu menimbulkan kejenuhan terhadapnya.²⁶

Akhlik yang harus dimiliki siswa kepada gurunya ialah:

- a. Tidak boleh melawan dan menentang guru
- b. Tidak boleh berkata jorok dan keras dihadapan guru
- c. Duduk sopan dan tertib di hadapan guru
- d. Memberi salam kepada guru setiap bertemu dan mencium tangannya
- e. Tidak melakukan kegiatan yang tidak disenangi guru di hadapannya
- f. Merendahkan hati di depan guru

Semua sikap yang terpuji itu merupakan cerminan penghormatan anak didik kepada gurunya.²⁷

Berdasarkan hasil wawancara terhadap seluruh siswa sudah mempunyai sikap yang baik ketika jam pelajaran berlangsung. Namun dalam observasi ketika jam pelajaran berlangsung penullis masih menemukan siswa yang tidak memperhatikan gurunya. Ada beberapa siswa yang menggunakan *handphone*,

²⁴ Hasil wawancara dengan RO pada tanggal 03 Februari 2015

²⁵ Hasil wawancara dengan AM pada tanggal 12 Februari 2015

²⁶ Hasil wawancara dengan MAA pada tanggal 04 Februari 2015

²⁷ Rahman Ritonga, *Akhlik (Merakit Hubungan Dengan Sesama Manusia)*, (Surabaya: Amelia, 2005) h. 196.

berbicara dengan teman di sebelahnya dan ada yang berpura-pura tidur.²⁸ Namun sebagian kecil siswa yang berlatar belakang lulusan MTs masih terlihat gaduh karena jam pelajaran di siang hari yang membuat siswa mengantuk dan guru yang menjelaskan hanya pada buku saja sehingga proses pembelajaran kurang kondusif.

Terkait dengan sikap siswa ketika ingin mengajukan pertanyaan kepada guru. Siswa yang berlatar belakang lulusan SMP, PDM menjawab jika ada sesuatu yang tidak dipahami dan ingin ditanyakan kepada guru maka ia harus meminta izin terlebih dahulu kepada guru untuk bertanya. Apabila diizinkan maka ia akan menanyakan hal yang kurang dipahaminya.²⁹ Sependapat dengan PDM, MCN menjawab jika ada hal yang ingin ditanyakan maka harus izin terlebih dahulu karena hal tersebut adalah salah satu sikap sopan yang diajarkan guru kepada mereka.³⁰

Sedangkan menurut siswa yang berlatar belakang lulusan MTs UR menjawab, bagaimana sikapnya ketika ingin menanyakan sesuatu yang tidak dipahami, *“biasanya tergantung dengan pembahasannya kalau handak betakun ulun langsung ae menakun akan apa yang handak ulun takunakan”*. Menurut UR ketika ada sesuatu yang tidak dipahami maka dia akan langsung bertanya saja tanpa meminta izin terlebih dahulu.³¹ Sedangkan menurut MBT, jika ada hal yang kurang dipahami maka dia akan bertanya kepada guru dengan mengangkat tangannya terlebih dahulu lalu meminta izin untuk bertanya. Apabila

²⁸ Hasil observasi pada tanggal 20 Januari 2015

²⁹ Hasil wawancara dengan PDM pada tanggal 05 Februari 2015

³⁰ Hasil wawancara dengan MCN pada tanggal 11 Februari 2015

³¹ Hasil wawancara dengan UR pada tanggal 22 Januari 2015

diperbolehkan maka dia akan bertanya tapi jika dia tidak memiliki kesempatan untuk bertanya maka dia akan bertanya diluar jam pelajaran.³²

Banyak cara yang dapat dilakukan seorang siswa dalam rangka berakhlak terhadap seorang guru diantaranya sebagai berikut:

- a. Berupaya menyenangkan hatinya dengan cara yang baik
- b. Tidak merepotkan guru dengan banyak pertanyaan
- c. Jangan meletihkan guru dengan berbagai pertanyaan dan beban yang lain.
- d. Jangan mulai berbicara kecuali setelah mendapatkan izin darinya.

Menurut Ibn Jamaah: “Murid tidak mendatangi guru tanpa izin terlebih dahulu, baik guru sedang sendiri maupun bersama orang lain. jika telah meminta izin dan tidak diperoleh, ia tidak boleh mengulangi minta izin. Jika ragu apakah guru mendengar suaranya, ia bisa mengulanginya paling banyak tiga kali.³³

Jadi, penulis dapat menarik kesimpulan bahwa seluruh siswa selalu meminta izin terlebih dahulu ketika ingin bertanya kepada guru karena hal tersebut adalah salah satu perilaku akhlak yang baik.

Setelah mengetahui akhlak siswa terhadap guru ketika pelajaran berlangsung selanjutnya penulis mengajukan pertanyaan mengenai pemberian gelar untuk seorang guru. Siswa yang berlatar belakang lulusan SMP, VMR menjawab memberikan seorang guru gelar itu adalah hal yang biasanya siswa lakukan jika ada guru yang terlihat berbeda dari yang lain. Menurut VMR siswa pernah memberikan gelar kepada guru tersebut karena hal tersebut sebagai hiburan ketika penat belajar.³⁴ Sependapat dengan VMR, SM menjawab

³² Hasil wawancara dengan MBT pada tanggal 20 Januari 2015

³³ Moh. Ardani, *Akhlak Tasawuf*, (Jakarta: Karya Mulia, 2005) h. 57

³⁴ Hasil wawancara dengan VMR pada tanggal 02 Februari 2015

pemberian nama gelar untuk seorang guru itu karena ikut-ikutan dengan teman yang lain.³⁵

AM siswa yang berlatar belakang lulusan MTs menjawab di sekolah ada mata pelajaran Bahasa Mandarin. Guru Bahasa Mandarin tersebut sering menyebut dirinya *Lause*³⁶ namun hal tersebut menjadi bahan olok-olokan siswa ketika bercanda oleh karena itu AM memberikan gelar kepada guru Bahasa Mandarin itu *Lause*.³⁷ Sedangkan menurut RO yang berlatar belakang MTs dia tidak berani memberikan gelar kepada seorang guru karena takut *ketulahan*³⁸ dan takut jika ilmu yang diberikan beliauu tidak mengandung berkat bagi dirinya.³⁹

Pemberian gelar terhadap guru bukanlah merupakan akhlak yang baik karena bisa saja hal tersebut membuat guru sakit hati. Salah satu akhlak siswa terhadap guru adalah membuat senang dan bahagia hati seorang guru. Hal tersebut jelas sekali bertentangan dengan pemberian gelar kepada guru. Jika guru tersebut tersinggung dan sakit hati maka ilmu yang diterima siswa tersebut tidak akan mendapatkan keberkahan dari Allah SWT.

Berdasarkan gambaran hasil wawancara diatas maka penulis dapat menarik kesimpulan bahwa sebagian besar siswa yang berlatar belakang lulusan SMP yaitu 5 orang dan sebagian kecil yaitu 2 orang siswa tidak berani memberikan gelar atau terpengaruh dengan teman untuk mengolok-olok guru karena hal tersebut bisa menyakiti hati seorang guru. Sedangkan sebagian besar siswa yaitu 4 orang siswa yang berlatar belakang MTs pernah memberikan gelar

³⁵ Hasil wawancara dengan SM pada tanggal 02 Februari 2015

³⁶ Bahasa Mandarin yang berarti guru .

³⁷ Hasil wawancara dengan AM pada tanggal 11 Februari 2015

³⁸ Dalam bahasa Banjar artinya akan mendapatkan sesuatu yang buruk.

³⁹ Hasil wawancara dengan RO pada tanggal 03 Februari 2015

kepada guru untuk bahan bergurau bersama teman yang lain. Sedangkan sebagian kecil siswa yaitu 3 orang siswa yang berlatar belakang sekolah MTs tidak memberikan gelar kepada guru.

Setiap sekolah pasti memiliki beberapa tata tertib atau peraturan yang harus ditaati oleh siswanya. Oleh karena itu selanjutnya penulis mengajukan pertanyaan kepada informan mengenai mentaati tata tertib.

NHL siswa yang berlatar belakang lulusan SMP menjawab mengenai apakah ia selalu mematuhi tata tertib sekolah dan mendapatkan hukuman, dia menjawab *“kalo selalu ga juga sih, dihukum pernah waktu kelas X Air Frame itukan jadwal piket disuruh membersihkan sekolahan tapi berhubung pas pulang sekolah orangnya sudah bulikan lo jadi kada piket terus esoknya dihukum hehe”*. Menurut NHL dia tidak selalu mematuhi tata tertib sekolah, NHL pernah dihukum karena tidak melakukan jadwal piket kebersihan yang sudah ditentukan oleh sekolah.⁴⁰ Sedangkan menurut MZR yang berlatar belakang SMP, dia selalu mematuhi tata tertib sekolah namun sering dihukum karena jika ada salah satu teman di dalam kelas yang melakukan kesalahan maka siswa yang lain pun akan mendapatkan hukuman yang sama.⁴¹

Menurut MAA siswa yang berlatar belakang lulusan MTs menjawab mengenai ketaatan tata tertib sekolah belum dia laksanakan dengan baik karena masih sering dihukum oleh guru.⁴² Adapun menurut RF menjawab dia tidak selalu mematuhi tata tertib sekolah karena dia sering dihukum karena terlambat datang

⁴⁰ Hasil wawancara dengan NHL pada tanggal 21 Januari 2015

⁴¹ Hasil wawancara dengan MZR pada tanggal 27 Januari 2015

⁴² Hasil wawancara dengan MAA pada tanggal 04 Februari 2015

ke sekolah.⁴³ Sedangkan UR yang berlatar belakang MTs menjawab selalu mematuhi tata tertib sekolah karena takut mendapatkan hukuman dari guru.⁴⁴

Akhlak siswa terhadap guru antara lain tidak sombong karena ilmu dan menentang guru namun ia serahkan kendali urusannya kepada guru itu secara keseluruhan dalam setiap rincian, dan mendengarkan nasihatnya seperti orang yang sakit dan bodoh, mendengarkan dokter yang sayang dan cerdas.⁴⁵ Setiap siswa harus mentaati peraturan yang sudah ditentukan oleh guru. Tata tertib sekolah yang dibuat oleh guru bertujuan untuk membentuk akhlak siswa menjadi lebih baik lagi.

Berdasarkan hasil uraian diatas, sebagian kecil siswa yaitu 1 siswa yang berlatar belakang SMP sudah mematuhi tata tertib yang di adakan sekolah. Namun, sebagian besar siswa yaitu 6 siswa yang berlatar belakang lulusan SMP. Sebagian besar siswa yang berlatar belakang lulusan MTs belum seluruhnya mentaati peraturan yang ditentukan oleh sekolah. Namun sebagian kecil siswa yaitu 2 orang sudah berusaha mematuhi tata tertib sekolah namun juga sering dihukum karena kesalahan teman yang lain.

Terkait mengenai pemakaian pakaian tidak sopan seperti tidak memakai dasi, mnegeluarkan baju, berkuku panjang dan berambut panjang.

Jawaban siswa yang berlatar belakang lulusan SMP SM menjawab, ketika ditanyakan mengenai pemakaian pakaian yang tidak sopan. Dia selalu memakai baju yang sopan dalam hal ini pemakaian baju yang rapi, memakai dasi dan

⁴³ Hasil wawancara dengan RF pada tanggal 02 Februari 2015

⁴⁴ Hasil wawancara dengan UR pada tanggal 22 Januari 2015

⁴⁵ Imam Al-Ghazali, *Ihya Ulumuddin*, Terj. Moh Zuhri, (Semarang : Asy-Syifa, 1990) jilid 1, h. 153

kerudung karena apabila ada siswa yang tidak berpakaian lengkap maka akan mendapatkan hukuman oleh guru minimal akan diberikan hukuman *push up* 20 kali untuk laki-laki ataupun perempuan. Namun jika ditanyakan masalah kuku maka SM sering berkuku panjang ketika sedang mengalami haid yang tidak memperbolehkannya memotong kuku.⁴⁶ Sedangkan menurut ABS, siswa yang berlatar belakang lulusan SMP, ketika penulis mengajukan pertanyaan mengenai pakaian yang sopan ABS menjawab dia tidak selalu berpakaian rapi karena dia sering lupa memakai dasi dan pernah berambut panjang oleh karena itu dia dihukum.⁴⁷ Guru selalu mengadakan razia pada siswa satu bulan sekali agar dapat mengontrol siswa laki-laki jika ada yang mempunyai rambut panjang maka rambut siswa tersebut akan dipotong kasar oleh guru. SMK Penerbangan Banjarbaru mewajibkan bagi siswa laki-lakinya agar berpotongan rambut SK II untuk kelas X dan XI dan SK III untuk kelas XII.⁴⁸

RF siswa yang berlatar belakang lulusan MTs menjawab mengenai berpakaian sopan RF selalu berusaha berpakaian rapi dan sopan namun dia sering berambut panjang dan akan langsung di potong guru laki-laki yang ada di sekolah SMK Penerbangan Banjarbaru dan kadang-kadang dia juga sering mempunyai kuku yang panjang karena malas memotongnya.⁴⁹ Sependapat dengan RF, NA yang berlatar belakang MTs menjawab bahwa ketika sekolah dia selalu berpakaian rapi dan sopan namun terkadang lupa mengenakan dasi dan nama oleh

⁴⁶ Hasil wawancara dengan SM pada tanggal 02 Februari 2015

⁴⁷ Hasil wawancara dengan ABS pada tanggal 20 Januari 2015

⁴⁸ Hasil wawancara dengan guru PAI pada tanggal 05 September 2014

⁴⁹ Hasil wawancara dengan RF pada tanggal 02 Februari 2015

karena itu dia dihukum *push up* 20 kali. Namun dia jarang berkuku panjang kecuali sedang haid.⁵⁰

Uraian diatas sudah menggambarkan bagaimana akhlak siswa. Sebagian besar siswa sudah memakai pakaian yang sopan dan rapi namun masih terdapat sebagian kecil siswa laki-laki yang memiliki rambut panjang dan berkuku panjang.

Berdasarkan hasil observasi yang dilakukan oleh penulis, sebagian besar siswa di SMK penerbangan Banjarbaru sudah berpakaian rapi dan sopan dikarenakan hal tersebut adalah peraturan sekolah dan guru pun selalu mengingatkan dan menegur siswanya ketika ada yang berpakaian tidak sopan seperti mengeluarkan baju dan tidak berdasi. Seluruh guru pun sigap apabila ada melihat siswa laki-laki yang berambut panjang maka guru akan langsung memotong dan menghukum siswanya.

3) Akhlak siswa terhadap teman sebaya

Setelah mengetahui akhlak siswa terhadap guru maka selanjutnya penulis ingi mengetahui lebih lanjut bagaimana akhlak siswa terhadap teman sebaya. Oleh sebab itu, penulis mengajukan pertanyaan mengenai apakah mengenal seluruh siswa yang ada di sekolah dan apakah siswa akan membantu teman yang sedang kesusahan.

Jawaban siswa yang berlatar belakang lulusan SMP Menurut ABS, dia tidak mengenal seluruh siswa yang ada di sekolah namun dia sangat mengenal

⁵⁰ Hasil wawancara dengan NA pada tanggal 02 Februari 2015

teman yang ada didalam kelas.⁵¹ Sependapat dengan ABS, MZR yang berlatar belakang SMP pun tidak mengenal semua siswa yang ada di sekolah karena di sulit menghafal nama orang lain namun jika bertemu di jalan dia akan mengetahui bahwa orang tersebut bersekolah yang sama dengannya namun dia tidak dapat mengingat namanya.⁵²

Sedangkan jawaban siswa yang berlatar belakang lulusan MTs UR menjawab, bahwa dia mengenal semua teman di sekolah. Teman sekelas ataupun kelas X, XI dan XII karena UR mempunyai kepribadian yang mudah beradaptasi dan memiliki banyak teman. Dia pun selaku membantu teman yang sedang mengalami kesusahan walaupun bukan membantu dalam bentuk materi.⁵³ Adapun menurut NA yang berlatar belakang MTs, untuk mengenal semua teman di sekolah masih dalam proses pengenalan namun jika teman dalam satu kelas dia sangat mengenal teman-temanya. NA pun selalu membantu teman yang sedang kesusahan karena dia juga merasakan bagaimana hidup berjauhan dengan orangtua. Oleh karena itu, dia selalu berbagi kepada teman yang mengalami kesusahan.⁵⁴

Tolong menolong untuk kebaikan dan takwa kepada Allah adalah perintah Allah, dapat ditarik hukum wajib kepada setiap kaum muslimin dengan cara yang sesuai dengan keadaan obyek dan orang bersangkutan dalam hal ini adalah akhlak siswa terhadap teman sebayanya.

⁵¹ Hasil wawancara dengan ABS pada tanggal 20 Januari 2015

⁵² Hasil wawancara dengan MZR pada tanggal 27 Januari 2015

⁵³ Hasil wawancara dengan UR pada tanggal 22 Januari 2015

⁵⁴ Hasil wawancara dengan NA pada tanggal 02 Februari 2015

Berdasarkan hasil uraian diatas, sebagian kecil siswa yaitu 1 orang siswa yang berlatar belakang SMP mengenal baik seluruh teman yang ada di sekolah. Hal tersebut menunjukkan bahwa siswa tersebut tidak memilih dalam berteman dan mudah beradaptasi dalam pergaulan. Sedangkan sebagian siswa yang lain yaitu 6 orang belum mengenal semua teman di sekolah dikarenakan berbagai macam alasan. Adapun seluruh siswa yang berlatar belakang lulusan MTs yang menjadi informan mengenal semua teman yang ada di sekolah namun belum terlalu akrab seperti teman yang ada di kelas dan bersedia membantu teman jika mengalami kesusahan.

Terkait mengenai akhlak siswa terhadap teman. Penulis mengajukan pertanyaan mengenai pemberian gelar kepada teman. Jawaban siswa yang berlatar belakang lulusan SMP Menurut MZR, dia sering memberikan gelar kepada temannya sebagai tanda persahabatan. MZR memberikan gelar untuk bahan guaraan selama gelar tersebut tidak menyinggung atau menyakiti hati temannya.⁵⁵ Sedangkan menurut VMR yang berlatar belakang SMP, sangat menghindari dirinya untuk memberikan gelar kepada teman karena hal tersebut bisa saja menyakiti perasaan teman tersebut.⁵⁶

Sedangkan menurut siswa yang berlatar belakang lulusan MTs RO menjawab bahwa dia sering memberikan gelar kepada temannya dan dia pun diberikan gelar oleh temannya. Gelar tersebut digunakan mereka sebagai panggilan khas yang hanya dimiliki oleh mereka agar terasa lebih akrab dalam

⁵⁵ Hasil wawancara dengan MZR pada tanggal 27 Januari 2015

⁵⁶ Hasil wawancara dengan VMR pada tanggal 02 Februari 2015

berteman.⁵⁷ Sedangkan menurut AM yang berlatar belakang MTs, dia sering diberi gelar oleh temannya karena AM sering bertingkah lucu dan menghibur temannya. Namun dia tidak pernah memberikan gelar kepada temannya karena takut akan membuat temannya tidak suka dan sakit hati kepadanya.⁵⁸

Ibnu Taimiyyah mengemukakan pendapatnya mengenai akhlak mulia. Seharusnya akhlak mulia menjadi karakter kuat yang ada pada diri para manusia. Maka sungguh ironis, jika ada orang yang mengaku bermanhaj dan berakidah lurus namun ternyata berakhlak buruk : gemar mencela, merendahkan menghina dan memberikan gelar-gelar buruk kepada sesama.⁵⁹

Berdasarkan hasil uraian diatas, sebagian besar siswa yang berlatar belakang SMP yaitu 4 orang sering memberikan gelar kepada teman untuk bahan gurauan dengan catatan tidak menyakiti hati teman. Sedangkan sebagian kecil siswa yang berlatar belakang SMP yaitu 3 orang siswa tidak memberikan gelar karena tidak ingin menimbulkan masalah dan ketidaknyaman dalam pergaulan mereka. Sedangkan sebagian besar siswa yaitu 4 orang siswa yang berlatar belakang MTs sering memberikan gelar kepada teman untuk bahan gurauan dengan catatan tidak menyakiti hati teman. Sedangkan sebagian kecil siswa yaitu 3 orang siswa yang berlatar belakang lulusan MTs tidak memberikan gelar karena tidak ingin menimbulkan masalah dan ketidaknyaman dalam pergaulan mereka.

4) Akhlak siswa terhadap lingkungan

⁵⁷ Hasil wawancara dengan RO pada tanggal 03 Februari 2015

⁵⁸ Hasil wawancara dengan AM pada tanggal 12 Februari 2015

⁵⁹ <https://sabilulilmi.wordpress.com/2013/04/27/hentikan-celaan-jaga-kehormatan-sesama-muslim>. Pada tanggal 20/06/2015

Faktor-faktor yang mempengaruhi belajar siswa adalah hal yang sangat berperan penting terhadap kelancaran proses belajar mengajar salah satunya adalah lingkungan sekolah yang bersih. Sudah menjadi kewajiban untuk semua siswa menjaga kebersihan lingkungan sekolah. Oleh sebab itu, selanjutnya penulis mengajukan pertanyaan mengenai kebersihan siswa jika melihat sampah yang berhamburan.

Jawaban siswa yang berlatar belakang lulusan SMP MAA menjawab mengenai membuang sampah biasanya dia membuang sampah ke dalam tempat sampah sesuai dengan keinginan hati. Jika tempat pembuangan sampah tersebut terletak jauh dari jangkauannya maka MAA akan membuang sampah sembarangan tidak pada tempatnya. Semua yang dikerjakan sesuai kehendak hatinya sendiri dan apabila melihat sampah yang berhamburan maka jika saat itu suasana hatinya sedang bagus maka ia akan membersihkan dan sebaliknya.⁶⁰ Sedangkan MZR yang berlatar belakang SMP menjawab setelah makan dan minum, sampah tersebut akan dikumpulkannya didalam sebuah plastik kecil atau besar dan dibuang ke bak sampah. Jika MZR melihat sampah berhamburan maka ia akan langsung membersihkannya karena kebersihan itu adalah sebagian dari iman. Jadi jika seorang manusia tidak bersih maka sedikit banyaknya berpengaruh kepada imannya.⁶¹

Adapun jawaban siswa yang berlatar belakang lulusan MTS RO menjawab, jika melihat sampah yang berhamburan dilapangan atau dekat bak sampah dia akan membersihkannya. Menurutnya jika sampah berhamburan maka

⁶⁰ Hasil wawancara dengan MAA pada tanggal 22 Januari 2015

⁶¹ Hasil wawancara dengan MZR pada tanggal 27 Januari 2015

akan mendatangkan alat yang membawa penyakit. RO yang berlatar belakang MTs selalu mengajak teman yang lain agar selalu sadar akan kebersihan sekolah.⁶² Sedangkan menurut NHL, jika melihat sampah yang berhamburan ia akan membersihkannya sesuai keinginan hati jika dia ingin maka akan dibersihkannya dan sebaliknya.⁶³

Berdasarkan uraian diatas dapat ditarik kesimpulan sebagian besar siswa yang berlatar belakang SMP yaitu 6 orang selalu membuang sampah di tempat yang sudah disediakan oleh sekolah. Apabila melihat sampah yang berhamburan dan berserakan maka siswa tersebut akan langsung membersihkannya. Sedangkan sebagian kecil siswa yaitu 1 orang siswa yang berlatar belakang lulusan SMP masih belum mengetahui manfaat kebersihan. Adapun sebagian besar siswa yaitu 5 orang siswa yang berlatar belakang lulusan MTs selalu membuang sampah di tempat yang sudah disediakan oleh sekolah. Apabila melihat sampah yang berhamburan dan berserakan maka siswa tersebut akan langsung membersihkannya. Sedangkan sebagian kecil siswa yaitu 2 siswa yang berlatar belakang lulusan MTs masih belum mengetahui manfaat kebersihan. Oleh karena itu mereka membuang sampah tersebut sesuai suasana hati dan tidak memperhatikan lingkungan sekitar mereka.

5) Akhlak siswa terhadap diri sendiri

Berdasarkan uraian diatas mengenai akhlak siswa terhadap lingkungan. penulis tertarik untuk mengetahui lebih lanjut mengenai akhlak siswa terhadap

⁶² Hasil wawancara dengan RO pada tanggal 03 Februari 2015

⁶³ Hasil wawancara dengan NHL pada tanggal 22 Januari 2015

diri sendiri. Kemudian penulis mengajukan pertanyaan kepada informan mengenai pembacaan doa ketika ingin pergi ke sekolah.

Berikut gambaran jawaban pertanyaan kepada seluruh siswa yang berlatar belakang lulusan SMP menurut SM, membaca doa ketika ingin pergi ke sekolah jarang ia lakukan karena berbagai macam alasan yaitu lupa atau tergesa-gesa ketika pergi ke sekolah.⁶⁴ Sedangkan jawaban siswa yang berlatar belakang lulusan MTs Menurut MBT ketika penulis ajukan pertanyaan apakah siswa membaca doa ketika ke luar rumah ? dia menjawab “*biasanya ulun bila keluar rumah kada membaca doa hehe karna kada ingat lawan begasakan tulak sekolahnya.*⁶⁵ Jadi menurut MBT ketika ingin pergi ke sekolah dia sering lupa membaca doa karena tergesa-gesa. Adapun menurut RO, ketika ditanyakan membaca doa ketika keluar rumah menurutnya ketika keluar rumah dia hanya mengucapkan kata *Bismillah* saja karena dia lupa dengan bacaan doa ketika keluar rumah.⁶⁶

Berdoa adalah sebuah keharusan yang selalu dilakukan oleh setiap manusia karena dengan berdoa Allah akan tahu apa yang kita kehendaki walau Allah selalu tahu apa yang dikehendaki. Berdoa adalah sebuah usaha yang dilakukan agar meminta perlindungan kepada Allah. Termasuk doa ketika keluar rumah yang berbunyi:

بِسْمِ اللَّهِ تَوَكَّلْتُ عَلَى اللَّهِ لَا حَوْلَ وَلَا قُوَّةَ إِلَّا بِاللَّهِ الْعَلِيِّ الْعَظِيمِ

⁶⁴ Hasil wawancara dengan SM pada tanggal 02 Februari 2015

⁶⁵ Hasil wawancara dengan MBT pada tanggal 03 Februari 2015

⁶⁶ Hasil wawancara dengan RO pada tanggal 04 Februari 2015

Berdasarkan uraian diatas seluruh siswa yang berlatar belakang lulusan SMP dan MTs jarang mengucapkan doa ketika ingin pergi ke sekolah karena belum terbiasa dan kurangnya motivasi dan pengetahuan siswa agar selalu mengucapkan doa ketika ingin bepergian. Sedangkan sebagian kecil yaitu 2 siswa yang berlatar belakang lulusan MTs ketika keluar rumah mengucap *Bismillah*.

Selanjutnya penulis mengajukan pertanyaan terkait pengetahuan siswa terhadap menutup aurat.

Menurut siswa yang berlatar belakang lulusan SMP yang diwakilkan oleh VMR, batasan untuk menutup aurat laki-laki adalah dari atas pusat sampai dibawah lutut.⁶⁷ Adapun untuk batasan menutup aurat untuk wanita menurut NHL, menutup aurat bagi wanita dari ujung kepala sampai ujung kaki kecuali telapak tangan dan muka.⁶⁸ Adapun menurut siswa yang berlatar belakang lulusan MTs yang diwakilkan oleh MAA mmenjawab batasan menutup aurat laki-laki itu adalah seluruh tubuh agar terlihat lebih sopan namun yang wajib adalah mulai dari pusat sampai lutut.⁶⁹ Adapun untuk aurat perempuan menurut RO adalah seluruh tubuh kecuali telapak tangan dan wajah.⁷⁰

Kewajiban bagi seluruh umat muslim di dunia salah satunya adalah menutup aurat. Aurat laki-laki dengan batasan mulai dari pusat hingga lutut. adapun untuk aurat wanita dimulai dari ujung kepala termasuk rambut sampai dengan ujung kaki kecuali telapak tangan dan wajah. Sebagaimana Firman Allah: (QS. An-Nuur: 31)

⁶⁷ Hasil wawancara dengan VMR pada tanggal 02 Februari 2015

⁶⁸ Hasil wawancara dengan NHL pada tanggal 22 Januari 2015

⁶⁹ Hasil wawancara dengan MAA pada tanggal 04 Februari 2015

⁷⁰ Hasil wawancara dengan RO pada tanggal 03 Februari 2015

وَقُلْ لِلْمُؤْمِنَاتِ يَعْضُضْنَ مِنْ أَبْصَارِهِنَّ وَيَحْفَظْنَ فُرُوجَهُنَّ وَلَا يُبْدِينَ زِينَتَهُنَّ إِلَّا مَا ظَهَرَ مِنْهَا ,
 وَلَا يَضْرِبْنَ بِأَرْجُلِهِنَّ عَلَى خِبْيِهِنَّ , وَلَا يُبْدِينَ زِينَتَهُنَّ إِلَّا لِبُعُولَتِهِنَّ أَوْ آبَائِهِنَّ أَوْ أَبْنَائِهِنَّ
 أَوْ إِخْوَانِهِنَّ أَوْ بَنَاتِ إِخْوَانِهِنَّ أَوْ بَنَاتِ إِخْوَانِهِنَّ أَوْ نِسَائِهِنَّ أَوْ مَا مَلَكَتْ أَيْمَانُهُنَّ أَوِ التَّابِعِينَ غَيْرِ
 أُولَى الْأَرْبَةِ مِنَ الرِّجَالِ أَوِ الطِّفْلِ الَّذِينَ لَمْ يَظْهَرُوا عَلَى عَوْرَاتِ النِّسَاءِ , وَلَا يَضْرِبْنَ بِأَرْجُلِهِنَّ لِيُعْلَمَ مَا
 يُخْفِينَ مِنْ زِينَتِهِنَّ , وَتَوَنَّبُوا إِلَى اللَّهِ جَمِيعًا أَيُّهُ الْمُؤْمِنُونَ لَعَلَّكُمْ تُفْلِحُونَ

Berdasarkan uraian diatas dapat ditarik kesimpulan bahwa siswa yang berlatar belakang lulusan SMP dan MTs yang menjadi Informan yaitu 14 orang sudah mengerti batasan menutup aurat bagi laki-laki dan perempuan.

Setelah mengetahui pemahaman siswa terhadap batasan menutup aurat bagi laki-laki dan perempuan. Selanjutnya penulis mengajukan pertanyaan kepada informan mengenai pemakaian jilbab bagi siswi perempuan.

Menurut siswa yang berlatar belakang lulusan SMP, PDM menjawab, mengenai pemakaian jilbab ketika di sekolah “ *biasanya ulun ka ae kalo disekolahan bejilbab tapi bila lagi latihan voli koler ulun bejilbab ka ae ngalih panas pas olahraga tuh, kalo bejalan jarang jua kalo parak-parak ja biasanya kalo bejalan lawan mama disuruh ae bejilbab*”. Menurut PDM, dia selalu menggunakan jilbab namun ketika kegiatan *ekstra kurikuler* dia tidak memakai jilbab karena tidak diwajibkan oleh sekolah. Adapun ketika diluar sekolah jarang memakai jilbab karena tidak terbiasa dan kadang-kadang berjilbab ketika disuruh orang tua.⁷¹ Sedangkan menurut NHL yang berlatar belakang SMP menjawab dia

⁷¹ Hasil wawancara dengan PDM pada tanggal 05 Februari 2015

selalu memakai jilbab dimanapun karena menutup aurat adalah kewajiban bagi setiap muslim dan rambut adalah aurat perempuan yang harus ditutupi.⁷²

Adapun menurut siswa yang berlatar belakang lulusan MTs, UR menjawab ketika ditanyakan mengenai pemakaian jilbab, dia selalu memakai jilbab saat bepergian. Pemakaian jilbab pun sudah 4 tahun dia laksanakan ketika lulus SD. Jika seorang perempuan sudah mengalami haid maka wajib atasnya untuk berjilbab.⁷³ Adapun menurut NA siswa yang berlatar belakang lulusan MTs, dia juga selalu memakai jilbab ketika di sekolah namun ketika diluar jam sekolah jarang menggunakan jilbab tersebut.⁷⁴

Hukum wanita menutup kepala (rambut) adalah wajib. Dalam sabda Rasulullah saw. Aisyah berkata:

يَرْحَمُ اللَّهُ نِسَاءَ الْمُهَاجِرَاتِ الْأُولَى لَمَّا أَنْزَلَ اللَّهُ (وَلِيَضْرِبَنَّ جُمُورَهُنَّ عَلَى جُيُوبِهِنَّ) شَقَقْنَ
مُرُوطَهُنَّ فَأَخْمَرْنَ بِهَا. رواه البخاري

Berdasarkan hasil observasi di sekolah SMK penerbangan Banjarbaru penulis menemukan hal yang menarik yaitu ada dua orang siswa non muslim yang memakai jilbab lalu penulis pun mengajukan pertanyaan kepada siswa tersebut mengapa dia yang berlatarbelakang agama non muslim berjilbab seperti muslim. S pun menjawab karena saya menjunjung tinggi peraturan yang ditetapkan oleh sekolah bahwa siswa harus memakai pakaian yang sopan dan berjilbab.⁷⁵

⁷² Hasil wawancara dengan NHL pada tanggal 22 Januari 2015

⁷³ Hasil wawancara dengan UR pada tanggal 22 Januari 2015

⁷⁴ Hasil wawancara dengan NA pada tanggal 02 Februari 2015

⁷⁵ Hasil wawancara dengan S pada tanggal 24 September 2014

Jadi berdasarkan hasil wawancara terhadap informan perempuan, sebagian besar siswa yang berlatar belakang lulusan SMP yaitu 6 orang tidak menggunakan jilbab karena kurangnya dorongan untuk memakai jilbab dalam kehidupan sehari-hari. Sedangkan sebagian kecil siswa yang berlatar belakang lulusan SMP yaitu 1 orang selalu menggunakan jilbab karena kesadaran dirinya sendiri untuk menunaikan kewajiban menutup aurat. Adapun sebagian besar siswa yang berlatar belakang lulusan MTs selalu memakai jilbab pada saat sekolah, ekstrakurikuler dan diluar sekolah. Adapun sebagian kecil siswa yang berlatar belakang lulusan sekolah MTs yaitu 1 orang tidak menggunakan jilbab ketika diluar sekolah.

Qanaah adalah sikap yang harus dimiliki oleh setiap siswa. Qanaah yang berarti selalu merasa cukup atas pemberian karunia Allah SWT.⁷⁶ oleh karena itu penulis mengajukan pertanyaan mengenai keikutsertaan siswa terhadap trend yang sedang berlangsung dan uang saku yang diberikan oleh orang tua.

Menurut siswa yang berlatar belakang lulusan SMP MZR menjawab, jika ada trend yang sedang *booming* dia tidak akan langsung mengikutinya namun mempertimbangkan dan melihat dengan seksama terlebih dahulu. Jika menurutnya trend tersebut bagus maka ia akan mengikutinya dan sebaliknya. Uang saku yang diberikan orang tua pun hanya cukup untuk makan saja sehingga jika dia mengikuti trend terus menerus maka akan menyusahkan kedua orang tuanya. Uang saku per hari adalah Rp. 15.000,- . Sedangkan MCN yang berlatar belakang SMP menjawab dia selalu mengikuti trend karena dia akan malu jika dinilai

⁷⁶ Akidah akhlak LKS kelas VIII

ketinggalan zaman oleh teman-temannya. Uang saku yang diberikan oleh orang tua yaitu Rp. 200.000,-/minggu.⁷⁷ Adapun jawaban siswa yang berlatar belakang lulusan MTs AM menjawab, dia selalu mengikuti *trend* yang sedang muncul seperti pakaian, rambut dan lain-lain karena dia tidak ingin ketinggalan zaman seperti teman yang lain. Uang saku yang diberikan orangtua AM pun terlihat cukup banyak yaitu Rp. 25.000/hari.⁷⁸

Adapun menurut UR yang berlatar belakang MTs, menjawab ketika ditanyakan mengenai mengikuti trend atau tidak, UR tidak selalu mengikuti trend karena tidak semua trend yang muncul sekarang dia sukai. Menurutnya jika hidup selalu mengikuti trend tidak ada habisnya dan akan menimbulkan masalah-masalah baru. Banyak teman-teman yang lain selalu mengikuti trend yang tidak sesuai kemampuannya dan hal itu akan menjadi beban orang tua. Adapun uang saku yang diberikan orang tua kepadanya adalah Rp. 20.000/hari. Uang itu dipergunakannya untuk kehidupan sehari-hari karena UR tidak tinggal bersama orangtuanya.⁷⁹

Berdasarkan hasil wawancara diatas dapat ditarik kesimpulan sebagian besar siswa yang berlatar belakang lulusan SMP yaitu 4 orang selalu mengikuti trend yang muncul karena takut dikatakan ketinggalan zaman. Sedangkan sebagian kecil yaitu 3 orang tidak selalu mengikuti trend karena membutuhkan banyak biaya jika selalu mengikuti perkembangan zaman. Adapun sebagian besar siswa yang berlatar belakang lulusan MTs yaitu 4 orang tidak selalu mengikuti trend karena trend bukan hal yang terlalu penting. Adapun sebagian kecil siswa

⁷⁷ Hasil wawancara dengan MZR pada tanggal 11 Januari 2015

⁷⁸ Hasil wawancara dengan MCN pada tanggal 12 Februari 2015

⁷⁹ Hasil wawancara dengan UR pada tanggal 22 Januari 2015

yaitu 3 orang selalu mengikuti trend karena mereka menyukainya. Namun ada siswa yang benar-benar mampu dan ada juga siswa yang dipaksakan untuk mampu dalam mengikuti trend tersebut.

Terkait akhlak siswa ketika makan dan minum. MCN siswa yang berlatar belakang lulusan SMP menjawab, ketika makan dan minum selalu duduk karena dia selalu teringat oleh pesan Rasulullah yang memerintahkan jika sedang makan dan minum sebaiknya duduk. Mengikuti apa yang diperintahkan oleh Rasulullah adalah sebuah kewajiban bagi setiap muslim karena akan mendapatkan kebaikan dan mendapatkan pahala yang berlipat ganda. Dalam segi kesehatan pun apabila sedang makan dan minum sangat dianjurkan karena baik untuk kesehatan dibandingkan makan dengan cara berjalan atau berdiri.⁸⁰ Sedangkan menurut VMR siswa yang berlatar belakang lulusan SMP, untuk posisi makan dan minum ditentukan dengan keadaan jika sedang makan makanan ringan maka posisinya berdiri atau berjalan namun jika makan makanan berat seperti nasi maka ia akan duduk.⁸¹

Adapun siswa yang berlatar belakang lulusan MTs menurut MAA, menjawab apabila ditanyakan bagaimana posisinya ketika makan dan minum. Dia menjawab kadang-kadang duduk atau berdiri tergantung apa yang sedang dimakan atau diminum. Menurutnya ketika makan nasi maka dia akan duduk namun jika dia sedang memakan makanan ringan atau jajanan sekolah seperti pentol, es dan lain-lain maka dia akan makan dengan posisi berdiri atau berjalan.⁸² Sependapat dengan MAA, AM yang berlatar belakang MTs menjawab posisi

⁸⁰ Hasil wawancara dengan MCN pada tanggal 11 Februari 2015

⁸¹ Hasil wawancara dengan VMR pada tanggal 02 Februari 2015

⁸² Hasil wawancara dengan MAA pada tanggal 04 Februari 2015

ketika makan menurutnya bukanlah hal yang penting karena biasanya jika sedang makan dia akan duduk, berdiri atau berjalan sesuai kehendak hatinya. Pada saat memakai kendaraan bermotor pun dia masih bisa mengendarai sambil makan dan minum.⁸³

Makan dan minum sambil duduk itu lebih mudah , lebih sehat dan lebih mengenyangkan karena yang demikian itu lebih utama dari sudut perilaku dan pemandangannya. Nabi saw bersabda: “Abu Hurairah r.a. mengatakan bahwa Rasulullah saw. bersabda, (HR. Muslim)⁸⁴

عَنْ أَبِي هُرَيْرَةَ رَضِيَ اللَّهُ عَنْهُ قَالَ: قَالَ رَسُولُ اللَّهِ صَلَّى اللَّهُ عَلَيْهِ وَسَلَّمَ: لَا يَشْرَبَنَّ أَحَدٌ مِنْكُمْ قَائِمًا

فَمَنْ نَسِيَ فَلْيَسْتَقِئْ. رواه مسلم

Berdasarkan uraian diatas dapat ditarik kesimpulan sebagian besar siswa yang berlatar belakang lulusan SMP yaitu 4 orang siswa masih makan dan minum denga posisi yang salah yaitu berdiri dan berjalan. Sedangkan sebagian kecil siswa yang berlatar belakang lulusan SMP yaitu 3 orang sudah menerapkan bagaimana cara makan dan minum yang benar yaitu duduk. Sedangkan sebagian besar siswa yang berlatar belakang lulusan MTs yaitu 4 orang siswa masih makan dan minum denga posisi yang salah yaitu berdiri dan berjalan. Sedangkan sebagian kecil siswa yang berlatar belakang lulusan MTs yaitu 3 orang siswa sudah menerapkan bagaimana cara makan dan minum yang benar yaitu duduk seperti yang diajarkan dalam agama Islam.

⁸³ Hasil wawancara dengan AM pada tanggal 12 Februari 2015

⁸⁴ Hasan Ayyub, *Etika Islam*, (Bandung : Trigenda Karya, 1994) h. 536

C. Peranan Guru terhadap Pendidikan Akhlak Siswa

Masa depan siswa secara pedagogis banyak tergantung pada guru. Guru yang pandai, bijaksana, bertanggung jawab, mempunyai kemampuan dan memiliki keikhlasan dalam pekerjaannya mampu mendidik siswa secara positif.

Guru menyadari bahwa siswa yang datang ke sekolah untuk belajar itu belum tentu sesuai dengan kemauannya, tapi memenuhi keinginan orang tuanya. Semasa siswa itu tidak dapat melakukan kebutuhan akan pelajaran yang diberikan kepadanya, tapi ia akan melaksanakan tugas yang diberikan guru olehnya. Bahkan barangkali siswa hanya terpaksa duduk mendengarkan guru memberikan pelajaran kepadanya.

Dari pemahaman diatas tampak guru mempunyai peranan penting mengarahkan, membimbing dan membentuk siswa sehingga ia mampu menerapkan akhlak baik dalam kehidupan sehari-hari.

Terdapat beberapa metode pendidikan dalam pembinaan akhlak siswa di SMK Penerbangan Banjarbaru dalam membina akhlak siswa:

1. Teladan

Para guru menjadikan dirinya sebagai contoh atau teladan norma di sekolah, artinya tindakannya adalah mewujudkan norma di sekolah. Guru terlebih dahulu melakkan norma sekolah daripada kehidupan sehari-hari seperti ,engajar tepat waktu, tertib dalam beribadah, tidak mengeluarkan kata-kata yang kasar, menghindari dari merokok dan bertutur kata lembut kepada siswa.

Keteladanan guru terhadap pembinaan akhlak yang baik siswa khususnya dalam belajar, tercermin dalam perilaku siswa sebagai berikut: “tertib memasuki

ruangan belajar dengan cara mengucap salam sebelum masuk, duduk dibangku yang sudah disediakan dengan tertib, mencatat pelajaran bila sudah ada instruksi guru, semua pelajaran dicatat dengan menggunakan pulpen dengan tulisan yang rapi/terbaca.⁸⁵ Tertib mendengarkan penjelasan guru yaitu: tidak boleh ada yang ngobrol, bila terjadi akan mendapat teguran dari guru, penglihatan tertuju kedepan dan bertanya bila diberi kesempatan. Tertib izin ke belakang atau izin meninggalkan keperluan, dengan cara siswa kedepan menghampiri guru dan meminta izin keluar.⁸⁶

Menurut RO siswa yang berlatar belakang lulusan MTs, Guru yang mengajar di SMK Penerbangan Banjarbaru sudah memberikan contoh akhlak yang baik yang dapat dijadikan teladan bagi siswa namun ada sebagian kecil yaitu beberapa orang guru belum menunjukkan sikap teladan yang baik karena sering berbicara kasar terhadap siswa.⁸⁷

Penulis juga mengamati bahwa beberapa guru sebagai tokoh teladan dalam mencontohkan sikap teladannya dengan membiasakan tertib mengucap salam. Apabila siswa masuk kelas tidak mengucap salam, maka guru mengingatkan agar masuk ruangan hendaklah mengucap salam.⁸⁸

2. Anjuran atau ajakan

Anjuran atau ajakan untuk berbuat atau melakukan sesuatu yang berguna, misalnya anjuran berbuat baik, menghormati guru, mengucap salam ketika berpapasan dengan guru, mengerjakan sholat zuhur berjamaah di mushalla, dan

⁸⁵ Hasil wawancara dengan Wakasek Kesiswaan pada tanggal 12 Februari 2015

⁸⁶ Hasil wawancara dengan Kepala Sekolah pada tanggal 17 Februari 2015

⁸⁷ Hasil wawancara dengan RO pada tanggal 03 Februari 2015

⁸⁸ Hasil observasi pada tanggal 5 Februari 2015

memerintahkan siswa agar mencari pelajaran agama diluar sekolah seperti ikut serta dalam majelis ta'lim yang terdapat di sekitar lingkungan siswa.⁸⁹

Pada tahun 2014 pun sebelum sekolah pindah lokasi siswa yang jauh dari orang tua diwajibkan untuk masuk asrama yang disediakan sekolah. Kegiatan seusai sekolah yang dilakukan oleh guru PAI tersebut beragam seperti sholat berjamaah, pembacaan Alquran, dan kultum.⁹⁰

Menurut al-Ghazali, sebagaimana yang dikutip oleh Mukhtar bahwa "seorang guru agama sebagai penyampai ilmu, semestinya dapat menggetarkan jiwa atau hati murid-muridnya sehingga semakin dekat kepada Allah Swt dan memenuhi tugasnya sebagai khalifah di bumi ini."⁹¹ Jadi seorang guru mempunyai kewajiban mampu menyentuh hati siswa agar siswa termotivasi agar mengikuti perintahnya dalam hal kebaikan.

3. Pembiasaan

Tindakan guru agar siswa melakukan sesuatu yang dikerjakannya berjalan dengan tertib dan teratur. Pembiasaan ini mencakup:

- a. Pembiasaan rutin seperti kehadiran, tata krama, tutur kata sopan dalam kegiatan mengajar maupun diluar kelas.
- b. Pembiasaan spontan seperti pebiasaan mgucap salam dan membuang sampah pada tempatnya.⁹²

⁸⁹ Hasil wawancara dengan Kepala Sekolah pada tanggal 17 Februari 2015

⁹⁰ Hasil wawancara dengan Guru PAI pada tanggal 11 Februari 2015

⁹¹ Mukhtar, *Desain Pembelajaran Pendidikan Agama Islam*, (Jakarta: Misaka Galiza, 2003), h. 92.

⁹² Hasil wawancara dengan Wakasek Kesiswaan pada tanggal 12 Februari 2015

c. Pembiasaan kegiatan keteladanan: hal ini diwujudkan melalui kebiasaan berpakaian rapi dan bersih, menjaga kebersihan dan ketertiban, menjaga tata krama dan sholat secara berjamaah.⁹³

4. Nasihat

Memberi nasihat merupakan kewajiban bagi seorang guru agar siswa dapat terarah kepada hal yang lebih baik. Menasihati siswa dan mencegahnya dari akhlak tercela, tidak secara terang-terangan, tetapi dengan cara menyindir. Peneguran secara terang-terangan dapat menjatuhkan wibawanya. Hendaklah berlaku lurus terlebih dahulu sebelum memerintahkan anak didiknya berlaku lurus. Jika tidak, maka tidak bermanfaat, karena mengikuti perbuatan lebih bermanfaat daripada mengikuti perkataan.⁹⁴

Nasihat berupa perkataan yang baik hingga menimbulkan motivasi siswa agar memiliki akhlak yang lebih baik. Adapun tindakan yang dilakukan guru terhadap siswa yang melakukan pelanggaran sekolah, misalnya pelanggaran terhadap tata tertib sekolah. Nasihat dapat dilakukan oleh guru ketika awal atau akhir jam pelajaran maupun jam pelajaran kosong karena guru berhalangan hadir. Teguran diberikan guru pada siswa yang baru satu atau dua kali melakukan pelanggaran. Teguran bisa dengan menggunakan kata-kata atau menggunakan isyarat seperti mata melotot atau menunjuk tangan. Biasanya nasihat dan teguran dilakukan ketika siswa bercanda dalam proses belajar di kelas karena mengganggu siswa lainnya.⁹⁵

⁹³ Hasil wawancara dengan Guru PAI pada tanggal 12 Februari 2015

⁹⁴ Al-Ghazali, *Mutiara Ihya Ulumuddin*, terj. Irwan Kurniawan, (Bandung: Mizan, 2000) h.51

⁹⁵ Hasil wawancara dengan Guru PAI pada tanggal 12 Februari 2015

5. Larangan

Larangan sebenarnya mirip dengan perintah, namun konotasinya adalah keharusan untuk tidak berbuat sesuatu yang merugikan, seperti larangan merokok, larangan tawuran, larangan memakai narkoba. Larangan juga biasanya disertai sanksi dan hukuman.⁹⁶

Menurut Kepala Sekolah SMK Penerbangan Banjarbaru, “di sekolah selama saya menjabat menjadi kepala sekolah tidak pernah menemukan siswa yang merokok dan akhlak siswa pun lebih baik dibandingkan dengan sekolah lain.”⁹⁷ Berdasarkan hasil observasi siswa penulis tidak menemukan siswa yang merokok di sekolah. Hal tersebut karena peran guru yang selalu bekerjasama untuk menghimbau siswa untuk tidak merokok di sekolah dengan cara pengenalan bahaya merokok yang selalu diselipkan oleh guru di sela-sela waktu belajar.⁹⁸

6. *Targib* dan *Tahrib*

Metode *targib* dan *tahrib* (hadiah dan hukuman) yaitu cara memberikan pelajaran dengan memberi dorongan (motivasi) untuk memperoleh kegembiraan bila mendapatkan sukses dalam kebaikan, sedang bila tidak sukses darena tidak mau mengikuti petunjuk yang benar akan mendapat kesusahan.⁹⁹

Hadiah berupa pujian adalah imbalan guru kepada siswa tentang perilaku siswa, baik didalam kelas, seperti ketika siswa dapat menjawab pertanyaan yang diberikan oleh guru, pujian ini dibutuhkan untuk membuat siswa senang dan semangat dalam belajar. Diluar kelas seperti siswa yang menjaga kerapihan dalam

⁹⁶ Hasil wawancara dengan Wakasek Kesiswaan pada tanggal 12 Februari 2015

⁹⁷ Hasil wawancara dengan Kepala Sekolah pada tanggal 17 Februari 2015

⁹⁸ Hasil observasi pada tanggal 16 Februari 2015

⁹⁹ Abudin Nata, *Filsafat Pendidikan Islam*, (Jakarta: PT. Logos Wacana Ilmu, 2001), h.

berpakaian. Hal ini membuat siswa termotivasi agar selalu rapi dalam berpakaian, baik di lingkungan sekolah maupun lingkungan masyarakat.¹⁰⁰

Tindakan guru yang diberikan kepada siswa yang beberapa kali melakukan pelanggaran dan setelah beberapa kali diberikan teguran atas pelanggarannya terhadap peraturan sekolah. Dalam memberikan peringatan biasanya disertai dengan ancaman sanksi bila melanggar seperti siswa laki-laki yang mempunyai rambut panjang, maka siswa tersebut diberikan peringatan agar selalu memotong rambut sesuai dengan peraturan sekolah.¹⁰¹

Tindakan yang paling akhir apabila tegurann dan peringatan tidak diperhatikan oleh siswa karena telah melakukan pelanggaran. Seperti siswa yang terlambat datang ke sekolah atau tidak memakai atribut sekolah lengkap maka akan dihukum dengan hukuman *push up*, atau berdiri dilapangan dengan posisi hormat kepada bendera.¹⁰²

Cara-cara pembinaan akhlak diatas dipraktekkan di lingkungan SMK Penerbangan Banjarbaru, upaya yang harus dikembangkan sekolah adalah dengan memberikan ketauladanan dari para guru serta membaangun kebiasaan secara berkesinambungan dikalangan siswa untuk berakhlak baik.

D. Faktor-faktor yang Mempengaruhi Pendidikan Akhlak Siswa

Pembelajaran akhlak di sekolah belum cukup membantu siswa menjadi pribadi yang baik, karena banyak faktor yang mendukung seorang siswa menjadi baik atau malah menjadi buruk, diantaranya faktor lingkungan, motivasi siswa dalam berbuat akhlak baik dan latar belakang pendidikan agama siswa

¹⁰⁰ Hasil wawancara dengan Guru PAI pada tanggal 11 Februari 2015

¹⁰¹ Hasil wawancara dengan Wakasek Kesiswaan pada tanggal 12 Februari 2015

¹⁰² Hasil wawancara dengan Wakasek Kesiswaan pada tanggal 12 Februari 2015

1. Faktor Lingkungan

a. Lingkungan keluarga

Lingkungan adalah salah satu faktor yang akan membentuk akhlak siswa. Lingkungan keluarga, yaitu dimana individu tersebut dilahirkan, diasuh dan dibesarkan. Akhlak orang tua dirumah dapat memengaruhi tingkah laku anggota keluarganya dan anak-anaknya. Oleh karena itu, orang tua harus dapat menjadi contoh dan suri tauladan yang baik terhadap anggota keluarganya.¹⁰³ Jika siswa berada dalam lingkungan yang baik maka perilaku akhlak siswa pun menjadi baik dan sebaliknya. Lingkungan keluarga siswa yang bersekolah di SMK Penerbangan Banjarbaru bermacam-macam. Tidak semua siswa yang bersekolah disana tinggal didampingi bersama orang tuanya. Banyak siswa yang tinggal di kos atau rumah kontrakan. Oleh sebab itu, tidak ada yang bertugas mengawasi siswa ketika jam pelajaran sekolah usai. “siswa yang tidak tinggal bersama orang tua akan lebih sulit mengawasinya karena mereka tinggal di kos atau rumah yang berbeda. Hal ini pun menjadi masalah yang sangat penting bagi guru karena tidak bisa mengawasi siswa selama 24 jam.”¹⁰⁴

Pada tahun 2014 ketika sekolah masih di JL. Nusantara, Loktabat Banjarbaru, sekolah menyediakan fasilitas sebuah rumah yang dinamakan asrama dan dikelola sendiri oleh guru PAI sendiri. Jadi, siswa yang mempunyai tempat tinggal jauh dari sekolah seperti Barabai, Pulang Pisau dan Makassar akan diwajibkan untuk masuk asrama untuk mempermudah pengawasan terhadap siswa.

¹⁰³ Istighafarotur Rah maniyah, *Pendidikan Etika*, (Malang: UIN-Maliki Press, 2010) h. 102

¹⁰⁴ Hasil wawancara dengan Wakasek Kesiswaan pada tanggal 12 Februari 2015

Jarak asrama dengan sekolah pun cukup dengan dan bisa ditempuh dengan berjalan kaki. Selayaknya asrama selalu mempunyai peraturan tata tertib yang harus dipatuhi oleh siswa. Hal tersebut perlu dilakukan agar siswa tidak dapat keluar masuk dengan mudah kedalam asrama. hal ini pun mendapatkan tanggapan positif oleh orang tua siswa.¹⁰⁵

Pada tahun selanjutnya ketika tahun ajaran baru dimulai sekolah pindah karena bangunan sekolah bukan milik yayasan ke JL. Mistar Cokrokusumo, Komp. Kelapa Gading II RT.03 RW.01 Banjarbaru. Sekolah tersebut baru dibangun dan masih banyak sarana dan prasarana yang kurang memadai seperti tidak adanya mushalla dan asrama. Oleh karena itu siswa yang tempat tinggal jauh dari orang tua tinggal di kos atau rumah kontrak yang terdapat dekat dengan sekolah.¹⁰⁶ Sehingga hal tersebut menimbulkan terbatasnya waktu untuk mengawasi siswa.

b. Lingkungan Sekolah

Lingkungan sekolah. Sekolah dapat membentuk pribadi siswa-siswanya. Sekolah agama berbeda dengan sekolah umum. Kebiasaan dalam berpakaian dalam sekolah agama dapat membentuk akhlak berciri khas agama bagi siswanya, baik diluar sekolah maupun dirumahnya. Guru dan siswa-siswa yang ada di sekolah harus menunjukkan sikap akhlak islam yang baik dan menjadi suri teladan yang baik.¹⁰⁷

1) Guru

¹⁰⁵ Hasil wawancara dengan Guru PAI pada tanggal 4 September 2014

¹⁰⁶ Hasil wawancara dengan Wakasek Kesiswaan pada tanggal 12 Februari 2015

¹⁰⁷ Istighafarotur Rah maniyah, *Loc.Cit.* h. 102

Guru adalah seorang teladan yang selalu mendapat perhatian siswa. Segala tingkah laku guru selalu di turuti siswa. Peran guru dalam pembinaan akhlak siswa pun sangat penting. Seluruh guru berperan penting untuk membina siswa-siswanya untuk mempunyai akhlak yang baik. Berdasarkan hasil wawancara kepada siswa menurut RO, guru PAI sudah mencontohkan perilaku baik di sekolah namun guru lain masih belum. Masih ada guru yang perilakunya kurang baik seperti kurang disiplin dan kadang bertutur kata kasar.¹⁰⁸

Dalam pelaksanaan sholat pun menurut penulis masih kurang hanya satu atau dua orang guru yang mau sholat berjamaah dengan siswa di sekolah selebihnya di kantor guru. Hal tersebut membuat siswa enggan pergi ke mushalla ketika sholat zuhur berjamaah berlangsung. Siswa merasa tidak diawasi guru dan sholat berjamaah pun menurut kesadaran masing-masing siswa.

Selain dari guru pendidikan agama Islam, tentunya agar para siswa terbiasa bertingkah laku dengan baik dan jujur maka kepala sekolah beserta dewan guru yang lain di samping memberi nasehat-nasehat keagamaan kepada para siswa juga memberi tauladan langsung dalam bertingkah laku sehari-hari. Seperti dalam hal kesopanannya, pembicaraan serta disiplin waktu dalam segala hal. Dengan demikian siswa akan mudah menirukan dengan sendirinya tanpa banyak komentar dari bapak ibu guru sekalian.

2) Teman

Faktor yang mempengaruhi akhlak siswa selanjutnya adalah teman. Teman yang baik akan membawa kepada kebaikan sebaliknya temman yang

¹⁰⁸ Hasil wawancara pada tanggal 03 Februari 2015

buruk akan membawa kepada keburukan. Teman di sekolah adalah teman yang selalu ada dalam kehidupan sehari-hari. Jika tinggal berjauhan dengan orang tua maka teman lah yang akan selalu menemani setiap waktunya.

SMK Penerbangan Banjarbaru mempunyai siswa dari berbagai macam kota dan berbagai macam sekolah. Oleh karena itu, perilaku siswa pun berbeda-beda. Menurut kepala sekolah SMK Penerbangan Banjarbaru, “akhlak siswa di sini sudah bagus sekali karena saya tidak pernah menemukan siswa yang terlibat tawuran dan merokok. Biasanya dalam setiap sekolah paling tidak pasti ada masalah merokok namun disini berbeda siswa disini sudah memiliki perilaku yang baik.”

Di sekolah selalu diajarkan arti kebersamaan dan saling tolong menolong kepada seluruh siswa. Dilihat dari sebuah contoh salah seorang siswa yang berada di kelas XAF tidak memakai atribut sekolah yang lengkap maka siswa tersebut bersama teman yang lain akan langsung dihukum bersama-sama.

2. Motivasi siswa dalam berakhlak baik

Motivasi siswa dalam berakhlak baik itu dapat dilihat dari kesungguhannya ketika mematuhi tata tertib sekolah. Banyak siswa yang selalu mematuhi tata tertib di sekolah namun selalu mendapat hukuman ketika teman lain melakukan kesalahan. Motivasi yang terdapat dalam diri siswa sendiri yang menginginkan mempunyai perilaku yang baik.

Setelah penulis melakukan wawancara dengan beberapa siswa sebagai sampel ternyata pendidikan agama Islam sangat berperan penting dalam membentuk akhlak siswa. Dapat kita lihat Akhlak siswa tersebut walaupun tidak

semuanya baik, yang terbukti diantaranya para siswa sudah mempunyai kesadaran berbakti kepada kedua orang tuanya, cara menghormati guru, cara berteman, namun yang perlu ditekankan lagi adalah masalah mengaji di luar jam pelajaran sekolah dan sholat lima waktu yang masih sangat minim agar siswa lebih dekat dengan sang khaliq.

3. Latar Belakang Pendidikan Agama Siswa

Faktor selanjutnya yang mempengaruhi didalam pembiasaan akhlak siswa adalah pengetahuan siswa dalam agama. Pengetahuan siswa sangat berpengaruh terhadap kesadaran siswa ingin mempunyai akhlak yang baik. Jika dilihat dari intensitas pertemuan pembelajaran siswa yang berada di sekolah SMP lebih sedikit dibandingkan dengan di sekolah MTs. Pelajaran pendidikan agama Islam di SMP hanya satu jam per minggu, menurut penulis waktu tersebut tidak akan cukup untuk membina akhlak siswa. Namun hanya sebagian sekolah yang memiliki jam tambahan untuk pelajaran agama Islam berupa pembacaan Alquran dan ceramah agama. Sedangkan di MTs siswa mendapatkan pelajaran Agama Islam yang sangat cukup. Pelajaran Agama Islam dibagi menjadi 4 macam yaitu Alquran Hadits, Aqidah Akhlak , Fiqh dan Sejarah Kebudayaan Islam. Jadi, penulis melihat pelajaran yang didapat oleh siswa yang berlatar belakang lulusan MTs sudah sangat cukup dan dapat mendorong siswa untuk berakhlak yang baik.

E. Analisis Lanjutan

Berdasarkan hasil wawancara, observasi maupun dokumenter dapat peneliti analisis, simpulkan dan laporkan bahwa akhlak siswa yang berlatar belakang MTs dinilai baik karena sudah menunjukkan akhlak yang baik di

sekolah. Adapun siswa yang berlatar belakang SMP pada umumnya sudah mengarah pada baik. Perbedaan yang peneliti dapatkan mengenai akhlak siswa tersebut yaitu latar belakang pendidikan agama siswa sebelumnya yaitu pada tingkat sekolah menengah pertama/ sederajat. Hal itu dapat dilihat dari beberapa faktor yang mempengaruhi akhlak siswa. Adapun Faktor paling utama dalam yang mempengaruhi pembinaan akhlak siswa adalah lingkungan. Sebaik apapun perilaku siswa ia bawa sedikit demi sedikit akan berpengaruh terhadap perilaku siswa. Lingkungan yang baik akan menumbuhkan perilaku yang baik dan sebaliknya lingkungan yang buruk akan menimbulkan perilaku yang buruk. Adapun dari segi faktor-faktor yang mempengaruhi akhlak siswa di SMK Penerbangan Banjarbaru adalah:

a. Lingkungan

- 1) Lingkungan keluarga siswa yang tinggal bersama orang tua dan yang tidak tinggal bersama orang tua terlihat jelas karena untuk memiliki akhlak yang baik hanya berasal dari kesadaran diri sendiri sedangkan siswa yang tinggal bersama orang tua akan lebih terawasi karena orang tua selalu mengingatkan tentang hal-hal yang baik yang harus dikerjakan dan hal buruk yang harus ditinggalkan.
- 2) Lingkungan sekolah yakni guru dan teman. Kekompakan guru dalam pembinaan akhlak siswa khususnya kontrol dan pengawasan guru yang terkait dengan sikap siswa, penggunaan sarana dan prasarana secara maksimal serta maksimalnya kerjasama antara sekolah dengan wali murid.

- b. Pengetahuan siswa terhadap agama yang kurang akan menimbulkan kurangnya kesadaran siswa untuk selalu berperilaku yang baik. Jika pengetahuan siswa terhadap agama sudah mumpuni maka ia akan termotivasi untuk selalu berakhlak yang baik
- c. Motivasi dalam berakhlak baik harus selalu guru dan orang sekitarnya terapkan karena akan memudahkan siswa menjadi manusia yang berakhlak baik.

Perkembangan agama pada seseorang sangat ditentukan oleh pendidikan dan pengalaman yang dilaluinya, terutama pada masa-masa Sekolah Menengah Pertama/sederajat. Berdasarkan hasil wawancara dan hasil observasi siswa MTs memiliki pengetahuan agama dan perilaku yang sebagian besarnya baik. Sedangkan siswa yang berlatar belakang SMP juga sudah baik namun masih banyak yang perlu dibenahi dan perlu diberikan lagi ilmu-ilmu pengetahuan agama. Mengenai kepribadian atau akhlak yang dimiliki oleh siswa sudah banyak yang menunjukkan kearah yang baik. Meskipun tidak semua unsur kepribadiannya baik, tapi sudah dapat dikatakan cukup baik karena di mendapatkan pembinaan yang baik dari sekolah.

Perilaku siswa merupakan prilaku kepala sekolah dan para guru yang dijadikan contoh, panutan dan tatanan nilai-nilai akhlak tindakan dalam lingkungan pendidikan, tidak hanya merupakan transfer ilmu melainkan sebagai pembinaan norma dan nilai pada diri siswa di lingkungan sekolah. Hal tersebut dilakukan melalui perbuatan, ucapan dan pikiran yang dijadikan contoh teladan.

Kepala sekolah dan guru sebagai tokoh pembina utama menjadi contoh bagi seluruh siswa dalam upaya membentuk pribadi-pribadi yang berakhlak baik.

Dalam penelitian ini penulis memiliki analisis selama penelitian di SMK Penerbangan Banjarbaru, diantaranya peran guru yang sangat dominan dalam membentuk akhlak yang baik, cerminan akhlak siswa disebabkan karena pola pembiasaan dan keteladanan yang dilakukan oleh guru, kebijakan-kebijakan yang dilakukan oleh kepala sekolah pun sudah cukup baik dengan cara mengadakan sholat zuhur berjamaah, pesantren Ramadhan dan menghimbau siswa untuk mengikuti pengajian majelis ta'lim disekitar lingkungan siswa atau di media televisi. Kegiatan tersebut merupakan contoh bagaimana upaya kepala sekolah dalam meningkatkan akhlak siswa yang baik di SMK Penerbangan Banjarbaru.

Pembiasaan, latihan dan pemantauan yang diterapkan agar siswa menjadi berakhlak berlangsung dengan baik. Pembinaan akhlak siswa yang telah ditetapkan target dan tujuannya sudah dilaksanakan dengan baik hal tersebut dapat dilihat dan pelaksanaan pembinaan yang dilakukan sudah intensif dan melibatkan hampir seluruh guru. Guru Pendidikan Agama Islam melakukan tanggung jawabnya dengan baik. Peran yang dilakukan pun sudah tepat dan baik.

Kesadaran oleh seluruh guru yang memiliki peran terhadap pembinaan akhlak siswa sangat penting untuk lebih ditingkatkan lagi karena siswa selalu mencontoh dan meniru apa saja yang dilakukan oleh guru. Dibalik siswa yang berakhlak baik ada guru yang mulia dibelakangnya. Tanpa adanya peran guru maka tidak akan terjadi pembinaan akhlak yang baik di sekolah. Langkah-langkah

penting yang harus dilakukan oleh pihak sekolah dan guru untuk mengatasi problematika pembinaan akhlak siswa adalah:

1. Pembinaan akhlak siswa melalui pendidikan agama Islam dapat dikembangkan secara bebas sesuai dengan fasilitas dan kondisi sekolah. Dalam hal ini peran guru agama Islam sangatlah penting guna dapat meningkatkan kreatifitas dan pemahaman mereka terhadap pembinaan akhlak siswa. Melengkapi sarana dan prasarana didalam pembinaan akhlak siswa di sekolah yaitu tempat ibadah untuk sholat berjamaah dan memiliki asrama bagi siswa yang tidak tinggal bersama orang tua.
2. Memberikan jam pelajaran khusus untuk pembinaan akhlak siswa melalui pembacaan Alquran setiap pagi sebelum memulai pelajaran.
3. Menyediakan fasilitas asrama untuk siswa dari luar kota agar dapat terawasi oleh guru dan dilakukan pembinaan terhadap siswa didalam asrama tersebut seperti sebelumnya.
4. Kepada semua dewan guru khususnya guru Pendidikan Agama Islam yang penulis rasa sudah cukup namun perlu ditingkatkan lagi dan perlu adanya perbaikan dalam proses belajar mengajar, dengan cara guru/pendidik menunjukkan sifat-sifat yang terpuji serta tauladan yang baik, bijaksana dalam menyampaikan pelajaran kepada siswa, Jadi guru dituntut untuk lebih memahami karakteristik masing-masing individu siswa.
5. Guru menyarankan untuk selalu menimba ilmu agama yang dirasa kurang cukup didapatkan di sekolah melalui majelis ta'lim yang ada di lingkungan rumah ataupun televisi.

6. Kepada para siswa hendaknya harus tetap menjaga perilaku yang baik yang selama ini sudah dilakukannya dan meningkatkan yang dinilai masih kurang khususnya dalam hal-hal yang bersifat wajib jangan sampai ditinggalkan seperti melaksanakan sholat lima waktu dan tata cara menutup aurat sesuai dengan ajaran Islam.